

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu usaha pembangunan dalam bidang pembangunan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu “ alat “ dalam pembudayaan manusia. Melalui pendidikan manusia akan mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Pendidikan juga memerlukan usaha yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini karena guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan juga merupakan salah satu factor yang menentukan jalannya kualitas pendidikan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia di harapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik indonesia. khusus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-undang.

Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting dalam menentukan pembentukan karakter siswa yang pada dasarnya karakter tersebut dapat menghasilkan nilai- nilai yang

terkandung didalam Pendidikan Kewarganegaraan selain karakter siswa juga membentuk karakter social dan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak.

Adapun Tujuan dari belajar Pendidikan Kewarganegaraan bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Lebih jauh dari pada itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran juga dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berfikir. dengan pengalaman tersebut siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan Hasil Observasi Sekolah SMP Negeri 8 Gorontalo Khususnya Kelas VIII<sup>5</sup> Bahwa proses belajar mengajar cukup baik, namun ada beberapa masalah yang di temukan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, yaitu hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran PKn masih rendah dibawa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ) adapun KKM yang harus di penuhi siswa adalah 75. dari jumlah 26 Orang adapun hasil belajar siswa menunjukan 3 orang siswa atau 11 % dalam kategori Sangat Baik (SB), 4 orang siswa atau 15 % dalam Kategori Baik (B), 6 Orang Siswa atau 23 % dalam kategori Cukup (C), 13 Orang Siswa atau 50 % dalam kategori Kurang (K) . Adapun yang termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Sangat Baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup dan Kurang Cukup.

Dari uraian diatas manunjukkan Siswa yang yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 7 Orang siswa atau 27 % Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 19 Orang siswa atau 73% . jadi dapat di simpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan. Adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75 %.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah keaktifan dalam proses belajar mengajar masih berfokus pada guru, Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, kreatif, dan menarik yang sesuai dengan materi, siswa kurang berperan aktif dan siswa merasa bosan dalam pembelajaran,rendahnya Minat belajar Siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ” **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 8 Gorontalo**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Pembelajaran PKn yang dilakukan di sekolah masih di dominasi oleh Guru itu sendiri
2. Rendahnya Minat belajar Siswa
3. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PKn Di kelas VII I<sup>5</sup> di SMP Negeri 8 Gorontalo

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 8 Gorontalo

Model pembelajaran *Experiential Learning* ini akan membantu pengetahuan yang siswa peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat di ingat lama. Model pembelajaran *Experiential Learning* ini juga membantu pendidik mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata , sehingga dengan pengalaman nyata tersebut siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam pendidikan sehinggadapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Rumusan masalah, Maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VIII<sup>5</sup> Di SMP Negeri 8 Gorontalo Melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini di harapkan memotivasi guru untuk mengetahui strategi atau model pembelajaran apa yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan belajar siswa dan memberikan kemudahan kepada siswa melalui model pembelajaran *Experiential Learning*

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemberdayaan model pembelajaran *Experiential Learning* agar hasil belajar siswa baik dan perlu di coba pada mata pelajaran yang lain.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*